

**PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS VII
DI PONDOK PESANTREN MODERN
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

NITA AVIANA
NIM. 3518099

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS VII
DI PONDOK PESANTREN MODERN
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

NITA AVIANA
NIM. 3518099

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nita Aviana

NIM : 3518099

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN WONOPRINGGO PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nita Aviana
NIM. 3518099

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Jl. Raya Kauman, Kauman, Besito, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nita Aviana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nita Aviana

NIM : 3518099

Judul : PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS VII DI
PONDOK PESANTREN MODERN WONOPRINGGO
PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Desember 2022

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NITA AVIANA

NIM : 3518099

Judul Skripsi : PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI
PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS
VII DI PONDOK PESANTREN MODERN
WONOPRINGGO PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I
NIP. 19770123 200312 1 001

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199002310 201903 1 013

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Fonem-fonem konsonan tunggal bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini, daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	ẓ	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Y
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tinggal	Vokal Tangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أَوْ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh :

مرأة جميلة = Mar'atul Jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة = Fātimah

4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda Geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata Sandang

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	= asy-syamsu
الرجل	= ar-rajulu
السيدة	= as-sayyidah

Kata Sandang diikuti oleh “huruf Qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dengan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

القمر	= al-qamar
البدیع	= al-badī'
الجلال	= al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata, tidak ditransliterasikan. Kan tetapi, jika Hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof/'/.

Contoh :

أمرت	= umirtu
شيء	= syai'un

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. dan atas dukungan serta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Ghozali dan Ibu Barkah serta segenap keluarga keluarga yang ku sayangi, terima kasih atas bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan
2. Keluarga besar Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dan untuk segenap orang yang bertanya, “Kapan wisuda?”

MOTO

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

"Dan barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah."

(QS. An-Nisa' 4: Ayat 30)

ABSTRAK

Aviana, Nita. 2022: Peran Pembina Pondok dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Santri Putri Kelas VII di Pondok Pesantren Modern Wonopringgo Pekalongan. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci : Peran Pembina dalam Mengatasi Bullying, Perilaku Bullying

Jika berbicara lembaga pendidikan Islam yang biasanya mengacu pada pondok pesantren yang memiliki pola komunikasi dan seluruh aktivitas dilakukan secara bersama-sama, sehingga memungkinkan akan timbul konflik ketika tidak adanya pengawasan serta bimbingan yang terlaksana. Dalam proses ini tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, tentunya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dan seringkali dijumpai di pondok pesantren yaitu pelanggaran peraturan yang masih memerlukan perhatian khusus dari pembina pondok selalu orang tua atau wali yaitu perilaku bullying. Fenomena bullying terbagi menjadi dua jenis yaitu bullying langsung dan bullying tidak langsung. Perilaku bullying ini juga bukan hanya akan memberikan pengaruh buruk untuk diri sendiri saja melainkan juga untuk orang lain. Pengaruh yang timbul pun bermacam-macam, baik itu dampak yang ringan atau bahkan dampak yang membahayakan terutama pada korban.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) menjelaskan perilaku bullying pada santri putri di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan, (2) untuk menjelaskan peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan, (3) untuk menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu santri putri dan sumber sekundernya adalah pembina pondok dan dokumen pendukung lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Pada data yang dianalisis melalui tiga tahap yaitu tahap peralatan yang terdiri dari proses pengamatan, penyusunan program, pemilihan lokasi penelitian dan pemilihan model pengamatan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap memasuki lapangan dan tahap akhir yaitu tahap pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang kerap terjadi di pondok pesantren yaitu perilaku bullying verbal dan perilaku bullying non verbal atau fisik. Kemudian peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, yaitu ketika ada permasalahan yang terjadi, pembina memanggil santri yang bersangkutan dan mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya. Apabila pembina sudah menemukan permasalahan yang terjadi, santri yang melakukan kesalahan dan korbannya dipanggil untuk dipertemukan antara kedua belah pihak yang kemudian didamaikan dengan membuat surat pernyataan. Dampak dari peran

pembina tersebut yaitu santri putri ketika berada di lingkungan pondok tidak lagi melakukan hal-hal yang dapat menyakiti atau membuat santri yang lain tidak nyaman seperti mengolok-olok teman, tidak memandang rendah santri lain dan menjadi lebih sopan sehingga karakter dari santri dapat terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah, Inayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya yang kita nantikan syafaatnya pada hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa penelitian skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak H. Sam'ani, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjalani studi program bimbingan penyuluhan Islam
3. Bapak Maskhur, M.Ag. selaku ketua jurusan dari program bimbingan penyuluhan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak motivasi dan juga masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan perhatian, kesabaran dan meluangkan waktu, ide, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Kyai H. Ahmad Najib Syamsuddin, BA. Selaku ketua yayasan Gondang Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan karyawan program bimbingan penyuluhan Islam fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengetahuan kepada peneliti
8. Bapak Kastolani, S.Pd. selalu kepala sekolah MTs Gondang Wonopringgo Pekalongan, guru BK dan pembina pondok yang telah berkenan untuk membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi
9. Kedua orang tua serta keluarga yang telah dengan sabar selalu memberikan doa dan motivasi penuh kepada peneliti
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam angkatan 2018, untuk segala kebaikan dan kerjasamanya selama menempuh studi
11. Mukti Arianto yang dengan sabar telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi
12. Ustadz Nurul Kahfi, Tikno Setiawan dan teman-teman yang telah memberikan bantuandalam proses penyelesaian skripsi

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Pekalongan, 09 Desember 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PERAN PEMBINA PONDOK, KONSEP BULLYING DAN KONSEP PONDOK PESANTREN	23
A. Peran Pembina Pondok.....	23
1) Pengertian Pembina Pondok	23
2) Peran dan Tugas Pembina Pondok.....	25
B. Konsep Bullying	29
1) Pengertian Bullying	29
2) Karakteristik perilaku bullying	30

3) Jenis-jenis perilaku bullying	31
4) Faktor penyebab perilaku bullying	33
C. Konsep Pondok Pesantren	37
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	37
2. Tujuan dan ciri khas pondok pesantren	38
3. Tugas dan Fungsi Pondok Pesantren	40
4. Model Pondok Pesantren	41
5. Citra Pondok Pesantren.....	45
BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN MODERN GONDANG WONOPRINGGO PEKALONGAN, PERILAKU BULLYING DAN PERAN PEMBINA PONDOK DI PONDOK PESANTREN.....	50
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo	50
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo	50
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo	52
4. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo	53
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	54
6. Keadaan Pembina Pondok dan Santri	55
B. Perilaku bullying Pada Santri Putri Kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	57
C. Peran Pembina Pondok dalam Mengatasi perilaku bullying pada Santri Putri Kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan	68
BAB IV ANALISIS PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SANTRI PUTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN WONOPRINGGO PEKALONGAN.....	81

A. Analisis perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan	81
B. Analisis peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	86
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah awal santri pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	51
Tabel 3.2 Jumlah akhir santri pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	51
Tabel 3. 2 Jumlah pembina pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Deskripsi Wawancara

Lampiran 3 Catatan Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan garda terdepan untuk mengantisipasi terjadinya suatu perubahan. Pesantren juga dianggap sebagai salah satu sumber pembelajaran akhlakserta moralitas, baik perorangan ataupun kelompok. Dalam catatan sejarah, pondok bukan hanya mampu bertahan ketika menghadapi setiap tantangan zaman yang muncul saja, namun juga menghadapi perkembangan zaman yang lama kelamaan semakin maju dari masa ke masa. Dalam sejarah PendidikanIndonesia, tercatat bahwa pondok pesantren ialah suatu bentuk lembaga pendidikan yang tertua yang ada di Indonesia. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa pondok pesantren berasal dari tradisi Islam dan disisi lain ada pendapat yang menyatakan jika sistem pendidikan pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang asli di Indonesia.¹ Keberadaan pesantren sebagai suatu lembaga pengajaran Islam dengan tujuan untuk dapat memperkaya pemahaman dengan pelajaran agama, melatih dan mempertinggi semangat, meningkatkan akhlak dan juga moral, menghargai sikap toleransi antar umat beragama dan kemanusiaan serta meningkatkan sikap toleransi antar santri.

Pada dasarnya, tujuan utama dari sebuah pondok pesantren yaitu untuk dapat mendidik murid atau santri menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islam, seperti penanaman nilai-nilai agama, membangun rasa percaya diri dan

¹Departemen Agama RI, “*Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 8.

belajar tentang arti kehidupan, sikap toleransi dalam pergaulan antar sesama santri, membangun sikap kemandirian, disiplin, ibadah yang lebih tertata dan teratur serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang nantinya sanggup untuk menjadi seorang mubaligh melalui ilmu yang telah didapat di pesantren yang kemudian disalurkan kepada masyarakat.²

Tetapi, tujuan-tujuan dari adanya pesantren yang sebenarnya belum tercapai sebagaimana mestinya karena masih ada beberapa tujuan yang belum mampu untuk diterapkan di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan ini. Misalnya saja dalam hal pergaulan santri ada yang masih melakukan bullying terhadap santri putri lain, yang kemudian mengakibatkan ketidaknyamanan bagi mereka sehingga ada yang sampai memilih untuk kabur dari pesantren dan ada juga yang memilih untuk keluar dari pondok bahkan sampai pindah sekolah.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa bullying hanya terjadi di negara-negara dengan lembaga pendidikan yang masih rendah kualitasnya. namun, pada kenyataannya bullying banyak terjadi dimana saja dan dengan lingkungan yang seperti apa saja, tidak hanya di negara berkembang maupun negara maju dan di lembaga dengan pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal baik yang berkualitas maupun terpinggirkan. Bentuk dari bullying yang terjadi pun bermacam-macam, misalnya merusak barang milik teman, mengancam, melakukan pemerasan, menggossip atau ghibah, memfitnah, mengucilkan dan

²Ida Rahmawati, “Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto”, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013) hlm. 307.

lain sebagainya. Selain itu, faktor yang melatar belakangnya pun berbeda-beda bisa dari segi ekonomi, keluarga, sekolah, individu itu sendiri dan faktor lingkungan lainnya.³

Jika berbicara lembaga pendidikan Islam yang biasanya mengacu pada pondok pesantren yang memiliki pola komunikasi dan seluruh aktivitas dilakukan secara bersama-sama, sehingga memungkinkan akan timbul konflik ketika tidak adanya pengawasan serta bimbingan yang terlaksana. Bahkan, ada juga pondok pesantren yang tidak memisahkan usia santri dan tingkat pendidikannya dalam satu lingkup pesantren, sehingga akan lebih berpotensi tumbuhnya sikap senioritas dalam lingkungan pesantren. Biasanya santri yang merasa dirinya senior bersikap seenaknya dengan santri yang dibawahnya, misalnya santri junior akan dijadikan sebagai pesuruh, dikucilkan, dipalak dan lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Athi Linda Yani, dkk, tahun 2018, *Mengalami Bullying Di Pesantren: Mengamankan Diri Sendiri Walaupun Tiada Gunanya*, dikemukakan bahwa, “Pesantren merupakan lingkungan yang mempunyai rutinitas kegiatan antara senior dan junior. Karakteristik lingkungan pesantren yang memiliki jumlah santri yang banyak dan berasal dari berbagai daerah sehingga memiliki latar belakang budaya yang berbeda dari masing-masing santrinya. Santri yang bermukim di pondok pesantren tidak semua atas keinginan pribadi melainkan karena paksaan dari orang tua. Sehingga hal ini

³Barbara Coloroso, “*Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU)*”, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 11.

yang kemudian menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying antar santri. Perilaku bullying sendiri merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang yang melibatkan fisik di antara korban dan pelaku.

Tindakan bullying yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan di lingkungan sekolah baik formal maupun nonformal. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa data kasus bullying ditemukan sekitar 87,6%. Dimana data tersebut korban bullying adalah laki-laki yang lebih banyak daripada perempuan dan rentan terjadi pada usia remaja awal. Kemudian menurut penelitian bahwa sekitar 61 sampai 73% perilaku bullying yang terjadi di lingkungan pesantren yaitu dalam bentuk kekerasan, pemerasan, mengancam dan mengambil barang-barang milik santri yang lain. Bullying terjadi tanpa adanya maksud dan tujuan yang jelas atau apabila ada tujuan biasanya yaitu untuk mengganggu korban yang dilakukan secara sengaja. Tindakan yang dilakukan dapat berupa menyakiti fisik maupun psikis korban. Sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi korban seperti perasaan takut, cemas dan lain sebagainya. Perasaan yang muncul tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri, harga diri dan bahkan juga prestasi akademik santri”.⁴

Perilaku bullying ini bukan hanya akan memberikan pengaruh buruk untuk diri sendiri saja melainkan juga untuk orang lain. Pengaruh yang timbul pun bermacam-macam, baik itu dampak yang ringan atau bahkan dampak yang

⁴Athi Linda Yani, dkk, “mengalami bullying di pesantren: mengamankan diri sendiri walaupun tiada gunanya”, Jurnal Of Holistic Nursing Science, Vol. 5.

membahayakan terutama pada korban. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari, dkk, *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*, dikemukakan bahwa “Ada beberapa dampak yang akan muncul bagi santri yang melakukan bullying yaitu kurang atau bahkan tidak adanya lagi empati didalam dirinya, bertindak lebih agresif dan tidak sabaran, selain itu juga mereka menganggap bahwa perilaku bullying yang dilakukan adalah hal biasa dan hanya sekedar candaan semata. Sedangkan dampak yang akan dirasakan oleh santri yang menjadi korban yaitu merasa rendah diri, kecemasan, ketakutan yang berlebih, kesulitan untuk tidur (*insomnia*), mudah tersinggung (*sensitif*), keinginan untuk menyakiti diri sendiri, menurunnya semangat terutama dalam belajar, depresi bahkan memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya”.⁵

Seperti halnya di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, dimana untuk tujuan adanya pesantren masih ada yang belum terpakai seperti sebagaimana mestinya. Sehingga sangat disayangkan karena tujuan-tujuan adanya pesantren belum dapat tercapai atau belum mampu untuk diterapkan di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Misalnya saja dalam pergaulan santri putri kelas VII yang masih melakukan tindak bullying terhadap santri lain, yang kemudian mengakibatkan ketidaknyamanan bagi korban bullying. Tidak hanya itu saja, tetapi korban dari tindak bullying tersebut sampai menangis, memilih untuk kabur dari pesantren

⁵Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dkk, “*Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*”, (Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 17, No. 1, 2019), hlm. 58-59.

dan ada juga yang memilih untuk pindah program sekolah maupun juga pindah ke sekolah lainnya. Yang kemudian dalam hal ini, dampak bullying bukan hanya dirasakan oleh korban bullying saja, tetapi juga oleh pelaku bullying karena tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembina Pondok dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Santri Putri Kelas VIIDi Pondok PesantrenModern Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan?
2. Bagaimana peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu ada tujuan tertentu yang akan diperoleh dari Penelitian ini. Beberapa tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan

2. Untuk menjelaskan peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan.
3. Untuk menjelaskan apa saja hambatan yang dihadapi pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya dalam mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan dengan peran dari pembina pondok.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini memberi manfaat kepada peneliti untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yakni uraian atau ringkasan mengenai suatu kegiatan yang dilakukan guna mencari, membaca serta menelaah laporan penelitian yang

berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang dalam hal ini penulisan skripsi mengenai peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying di pondok pesantren modern Wonopringgo Pekalongan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dirancang untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum dibahas dan memberikan gambaran yang digunakan sebagai dasar penelitian.

1. Analisis Teoritis dan penelitian yang relevan

a. Pengertian Bullying

Istilah bullying berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *bull* yang artinya banteng yang suka menanduk. Untuk pelaku bullying disebut dengan *bully*.⁶ Bullying dikenal dengan istilah lain yaitu perundungan atau penindasan yang didefinisikan sebagai suatu bentuk awal dari perilaku agresif, seperti tingkah laku yang kasar baik secara fisik maupun psikis, yang mana perilaku bullying inipun dapat dilakukan oleh individu bahkan kelompok.⁷

b. Pengertian Pembina Pondok

Pembina pondok atau pengurus asrama merupakan orang tua pengganti atau orang tua kedua yang memiliki peran sebagai pembina, pembimbing maupun acuan bagi santri. Pembina asrama akan berperan selayaknya orang tua ketika berada di lingkungan pesantren yang

⁶Yayasan Semai Jiwa Amini, "*Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*", (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 2.

⁷Alit Kurniasari, dkk, "*Stop Perundungan Di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah)*", (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2017), hlm. 11.

tentunya memiliki pengalaman yang dapat menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dimiliki dan dipahami melalui kegiatan kepesantrenan. Pembina asrama juga memiliki tugas dan kewajiban yaitu untuk merawat serta memberikan pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.⁸

c. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan paling tua yang ada di Indonesia dimana telah melahirkan banyak sekali ulama-ulama. Istilah pesantren itu sendiri berasal dari kata *pe-santri-an*, yang mana kata *santri* dalam bahasa Jawa berarti murid. Sedangkan istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang artinya murid. Biasanya dalam suatu pondok pesantren dipimpin atau diketuai oleh seorang kyai, yang mana nantinya seorang kyai akan menunjuk santri yang sudah dikatakan senior atau dengan sebutan lain yaitu *lurah pondok* berperan untuk dapat membantu dalam mengatur serta mengawasi kehidupan di dalam lingkup pondok pesantren.⁹

Dengan demikian, adanya pesantren ini dapat bermain peran secara edukatif dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang berkualitas yang terintegrasi dalam imam, ilmu serta amal shalih untuk dapat memperbaiki segala kekurangan serta juga

⁸ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 74-75.

⁹ Imam Syafe’i, “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, (Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017), hlm. 87-88.

menambah hal-hal baru yang menjadi kebutuhan umat saat ini hal tersebut dikarenakan dalam pola pembelajaran pondok itu sendiri yang berlandaskan pada sistem yang umum sehingga tidak mampu untuk membantu banyak dalam menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi integratif, baik dalam kemampuan, pengetahuan agama atau universal ataupun dalam perihal keahlian teknologi.

2. Penelitian Yang Relevan

Berikut penulis akan menjelaskan beberapa riset atau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan untuk dapat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shilfany Putri dalam tesisnya dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MTs Bidayatul Hidayah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”. Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah perilaku bullying yaitu melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang bukan hanya kepada Allah Swt. saja melainkan juga terhadap sesama manusia, seperti menumbuhkan semangat beribadah dan beramal, dan lain sebagainya.
- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Risca Pramudia Trisnani dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja”. Bersumber pada hasil riset

serta ulasan yang sudah dijabarkan dalam jurnal ini, maka dapat disimpulkan dalam penerapan pendidikan karakter religius ini memiliki peranan penting dalam membentuk kekuatan moral, akhlak mulia serta budi pekerti pada remaja. disini remaja dapat mengamalkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari keteladanan Nabi Saw. dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan mengurangi perilaku bullying.

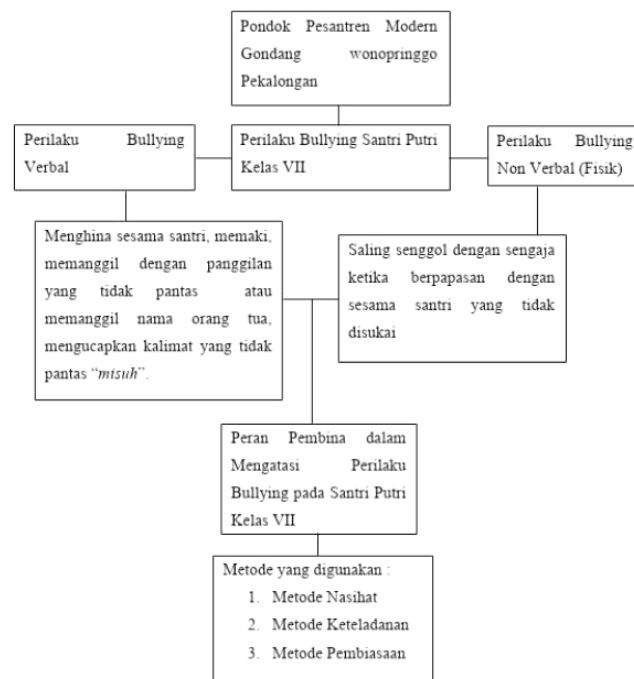
- c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Pembelajaran Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Upaya Mengatasi Bullying Di Sekolah Umum Bernafaskan Islam”. Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah dijabarkan dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa dampak dari bullying bukan hanya akan dirasakan oleh korbannya saja, akan tetapi juga pelakunya. Melalui metode pembelajaran Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pembiasaan kegiatan intrakulikuler diharapkan dapat mengurangi tingkat bullying yang ada di lingkungan sekolah umum yang bernafaskan Islam.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang ada dalam riset ini yaitu memiliki tujuan sebagai arahan dalam penerapan atau pelaksanaan penulisan, paling utama untuk menguasai alur pemikiran sehingga analisa yang dilaksanakan atau dilakukan menjadi jauh lebih sistematis dan tepat pada tujuan penulisan. Selain itu, kerangka berpikir juga memiliki tujuan yaitu untuk memberikan keterpaduan serta keterkaitan antara variabel-variabel yang dijadikan sebagai bahan penelitian, sehingga bisamenciptakansesuatuuraian yang

utuh serta berkesinambungan. Sehingga kerangka berpikir dalam riset ini ditafsirkan dengan skema sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Hal inilah yang kemudian menuntut pembina pondok agar lebih aktif dalam menciptakan dan menanamkan sikap serta kegiatan-kegiatan melalui perencanaan program yang akan dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri.

Dalam pelaksanaannya lebih tertuju kepada perilaku bullying santri putri kelas VII yang ada di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Pada perilaku bullying ini terbagi menjadi dua

jenis, yaitu santri yang berperilaku bullying verbal dan non verbal. Sehingga dari dua jenis santri yang dilihat dari segi perilaku bullying ini, kemudian pelaksanaan dari peran pembina pondok akan ditujukan kepada keduanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur, tata cara dan atau langkah-langkah yang diaplikasikan dalam memperoleh data yang digunakan dalam memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memiliki sifat deskriptif serta cenderung memanfaatkan analisa pada objek atau sasaran alamiah, yang tujuannya yaitu untuk dapat menjaga bentuk dan perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya. Metode ini juga disebut sebagai *natural setting* karena penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi alamiah.¹¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian atau riset disini yakni jenis penelitian yang ada pada lapangan atau *field research*. *Field research* merupakan suatu penelitian yang objeknya yaitu mengenai peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada di lingkup masyarakat dengan cara mendalami alasan atau latar belakang serta interaksinya dengan masyarakat.¹²

¹⁰Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), hlm. 1-2.

¹¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7-8.

¹²Husaini Usman, dkk, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan yang pada penelitian ini ditujukan di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menemukan data, mengumpulkan informasi serta untuk dapat mengetahui secara lebih intensif mengenai peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.

b) Pendekatan dalam penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bukan hanya berdasarkan pada kondisi objek yang diteliti saja, tetapi pengajar atau guru dengan cara mempertimbangkan kegiatan serta tugas yang dilakukan.¹³ Dalam pemilihan pendekatan psikologi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi serta data pendukung lainnya karena peneliti ingin mengetahui peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan dari mana data itu diperoleh.¹⁴ Sumber data dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

¹³Nurhasanah Bakhtiar dan Marwan, "*Metodologi Studi Islam*", (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), hlm. 10.

¹⁴Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data langsung yang diberikan oleh informan kepada peneliti.¹⁵ Yang termasuk kedalam sumber primer yaitu santri putri kelas VII dipondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau data penunjang, biasanya berupa data dokumentasi serta data-data yang resmi yang dapat mendukung dalam proses penelitian.¹⁶ Misalnya, pembina pondok, serta dokumen-dokumen lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti guna dapat mengumpulkan data secara sistematis dengan memakai metode ilmiah yang mempunyai kaitan dengan berbagai permasalahan yang sedang diteliti. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dikehendaki sesuai dengan pokok inti permasalahan yang sedang diteliti. Secara umum teknik ini dibagi menjadi tiga,¹⁷ yaitu:

¹⁵ Sumadi Suryabrata, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rajawali, 1987), glm. 93.

¹⁷ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 61-69.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara terorganisasi serta terpusat untuk dapat melihat serta menuliskan rangkaian perilaku maupun proses sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Selain itu juga dalam teknik observasi digunakan juga untuk mengungkapkan latar belakang timbulnya tingkah laku dan juga dasar dari suatu sistem.¹⁸

Dengan menggunakan teknik ini, penelitian akan dilaksanakan dengan metode meninjau secara langsung ke lapangan agar dapat memperoleh data tentang bagaimana peran pembina pondok pembina modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan metode yang dipakainya untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan lisan yang dilangsungkan oleh setidaknya dua orang atau lebih secara alamiah, yang mana arah komunikasi pun tertuju kepada tujuan yang sudah ditentukan.¹⁹ Teknik ini digunakan dengan maksud agar mendapatkan data mengenai peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying dan santri yang melakukan tindak atau perilaku bullying terhadap sesama santri sehingga menyebabkan santri yang lain merasa tidak nyaman.

¹⁸Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 65.

¹⁹Lukman Nul Hakim, “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Refleksi Of Qualitative Method: Interview Of The Elite*”, (Jurnal Aspirasi Vol. 4, No. 2, 2013), Hal. 167.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara tidak langsung yang difokuskan kepada objek penelitian. Teknik ini meliputi buku, catatan, atau surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung tentang suatu peristiwa.²⁰

Data yang dicari dengan menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengenai santri putri di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan yang berkaitan dengan masalah perilaku bullying serta bagaimana peran dari pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Moleong yang menyatakan bahwa analisa data adalah teknik yang dipakai dalam menganalisa dengan cara mengumpulkan data kemudian memilih serta menemukan data yang signifikan agar dapat dipelajari dan juga bisa diberitahukan terhadap orang lain.²¹

Teknik data yang dipakai dalam menganalisa data fenomenologi menurut Bogdan dan Taylor mempunyai dari tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

²⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59-72.

²¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Rev*", (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada kegiatan penelitian tahap pra lapangan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Proses pengamatan awal

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memulai meninjau tempat penelitian dan mensurvei subjek, lingkungan serta tindakan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti tanpa adanya interaksi maupun wawancara. Tujuan penelitian ini adalah guna mencari gambaran umum melalui model yang tepat tentang subjek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Penyusunan program pengamatan

Pada penyusunan program ini dimulai dengan menentukan jenis pengamatan dan pola wawancara yang akan digunakan dan panduan disusun sesuai dengan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nantinya.

3. Pemilihan lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk mempermudah ataupun memperjelas lokasi yang akan digunakan selakutempat penelitian, dimana ini juga dapat disesuaikan dengan minat peneliti.²²

²²Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 183-184.

4. Pemilihan model pengamatan terbuka

Peninjauan atau pengamatan yang dilaksanakan secara terbuka bukan tersembunyi, karena pengamatan yang dilakukan secara tersembunyi haruslah dihindari oleh peneliti karena termasuk dalam kategori ilegal yang mana ini dapat merugikan peneliti dan juga subjek penelitian.

b. Tahap Memasuki Lapangan

Dalam tahap ini, seorang peneliti harus mampu untuk menyusun komunikasi dengan subjek yang sedang diteliti dengan cara saling bertukar informasi secara terbuka. Penelitian ini diawali dengan pengenalan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan menguraikan maksud serta tujuannya berada di lingkungan subjek.

Disini peneliti juga harus bersikap netral sehingga akan mudah diterima oleh subjek yang akan diteliti karena dianggap tidak akan membahayakan atau mengancam kehidupan subjek baik pada saat penelitian dilakukan maupun setelah penelitian dilakukan. Peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a) Meningkatkan hubungan baik yang terjalin antara peneliti dengan subjek penelitian
- b) Memahami dan menyesuaikan diri dengan subjek, baik dari segi perilaku serta bahasa yang mungkin saja berbeda arti dengan peneliti

- c) Membuat catatan lapangan (*field notes*) hasil observasi. Dalam catatan lapangan ini berisi dua bagian, antara lain bagian deskriptif serta bagian reflektif. Catatan lapangan disini mencakup hal-hal yang telah diamati yang dirancang secara lengkap, akurat, terperinci dan sistematis setelah melakukan komunikasi dengan subjek yang diteliti. Selain itu dalam proses penyusunan catatan lapangan ini diperlukan perhatian, disiplin serta keseriusan dari peneliti. Tujuan dari catatan lapangan ini yaitu untuk dapat menghindari adanya hal-hal yang terlewatkan, sehingga perlu adanya konsentrasi penuh dalam penyusunan catatan lapangan ini.
- d) Melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara yang sebelumnya perlu menyusun beberapa pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan terhadap subjek penelitian dan pertanyaan yang diajukan pun tidak mengandung unsur memojokkan ataupun menyinggung subjek.
- e) Mengumpulkan dokumen pribadi. Dokumen pribadi disini merujuk pada tulisan maupun rekaman dari subjek tentang keseluruhan atau sebagian proses penelitian yang dilakukan.

5. Pengolahan data setelah di lapangan

Menurut sudut pandang fenomenologi, proses pengolahan data atau informasi ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara proses pengamatan dengan wawancara yang dilakukan dengan subjek yang dijadikan sebagai

bahan penelitian. Dalam analisis data ini, peneliti berupaya untuk dapat mengidentifikasi mengenai topik serta menyusun asumsi atau gagasan yang ditunjukkan dari data. Tidak hanya itu, melakukan cara untuk dapat memperlihatkan bahwa tema dan asumsi atau gagasan yang dibuat didukung oleh adanya data. Tujuan dari analisis data ini yaitu agar peneliti bisa lebih kritis terhadap tingkah laku yang muncul dalam lingkup penelitian serta interaksi sosialnya agar dapat memahami gejala-gejala yang belum atau tidak dimengerti maknanya.²³

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan penulisan dan penyusunan skripsi, peneliti menyusun sistematika penulisannya yang antara lain yaitu:

Bab I Pendahuluan, adapun isi pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan

Bab II Peran Pembina Pondok, Konsep Perilaku Bullying dan Konsep Pondok Pesantren, yang terdiri dari tiga sub bab, pertama membahas tentang peran pembina pondok, yang meliputi pengertian pembina pondok, peran dan tugas pembina pondok. Sub bab yang kedua membahas tentang konsep perilaku bullying, yang meliputi pengertian bullying, ciri-ciri perilaku bullying, jenis-jenis perilaku bullying, dan faktor penyebab perilaku bullying. Sub bab yang ketiga membahas konsep pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok

²³Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 185-189.

pesantren, tujuan dan karakteristik pondok pesantren, tugas dan fungsi pondok pesantren, model pondok pesantren, dan citra pondok pesantren.

Bab III Gambaran umum pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, perilaku bullying dan peran pembina pondok di pondok pesantren, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu yang pertama membahas gambaran umum pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, sub bab kedua membahas mengenai perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, dan sub bab yang ketiga membahas tentang peran pembina dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan.

Bab IV Analisis peran pembina dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama membahas analisis perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan dan sub bab yang kedua membahas analisis peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku bullying pada santri putri kelas VII yang umum terjadi di pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan yaitu yang *pertama* berupabullying verbal atau berupa perkataan seperti ejekan, memanggil dengan sebutan nama orang tua dan lain sebagainya. Kemudian yang *kedua* yaitu bullying non verbal atau sudah menggunakan fisik seperti saling senggol.
2. Peranan pembina pondok dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri sangat penting. Santri putri yang tinggal di pondok mendapat pembelajaran tambahan dan berbagai kegiatan-kegiatan agama serta keberadaan pembina pondok juga sebagai orang tua kedua atau orang tua pengganti dalam mengurus serta membimbing santri. Adapun metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku bullying pada santri diantaranya yaitu metode nasehat, metode keteladanan dan juga metode pembiasaan.
3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pembina pondok dalam upaya mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII yaitu kerjasama

orang tua dan Pembina kurang maksimal, kurangnya semangat dan motivasi belajar santri, pengawasan peraturan yang kurang intensif. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan dalam upaya mengatasi perilaku bullying pada santri putri yaitu Pembina menjalin kerjasama dengan orang tua santri, pemberian nasehat dan teladan kepada santri, serta pemberian motivasi kepada santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Saran bagi pondok

Dalam peran pembina pondok atau pembina kamar dalam mengatasi perilaku bullying pada santri putri kelas VII pondok pesantren hendaknya mengetahui secara pasti apa yang dibutuhkan oleh santri yang disesuaikan dengan kondisi santri dengan membagi atau mengkualifikasikan santri sesuai kondisi dan kemampuan mereka, baik dari segi akademik maupun karakter dari masing-masing santri.

2. Saran bagi pembina pondok

Peran pembina sebagai pembimbing serta dijadikan sebagai teladan santri hendaknya meningkatkan perannya sebagai seorang pembimbing, pengajar dan orang tua sehingga menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembina harus mampu untuk untuk

lebih meningkatkan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat di tiru oleh santri.

3. Saran bagi orang tua

Sebagai orang tua, hendaknya ikut andil serta menjalin kerja sama dengan pihak pondok pesantren guna memantau dan mengawasi perilaku dari anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di rumah. Sehingga apa yang telah diajarkan dan diamalkan di pondok tetap dilaksanakan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dian Fitri Nur. 2018. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying". *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 3.
- Amini, Yayasan Semai Jiwa. 2008. "Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak". (Jakarta: PT Grasindo).
- Amini, Yayasan Semai Jiwa. 2008. "Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak". (Jakarta: PT Grasindo).
- Andini, Nabila Adiyani. Santri pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancarapribadi. Pekalongan. 01 Agustus 2022.
- Arifin, M. 1995. "Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum". (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Bakhtiar, Nurhasanah dan Marwan. 2016. "Metodologi Studi Islam". (Pekanbaru: Cahaya Firdaus).
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabdi).
- Coloroso, Barbara. 2007. "Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)". (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabdi).
- Coloroso, Barbara. 2007. "Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU)". (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta).
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima. Dkk. 2019. "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya". (Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 17, No. 1).
- Dilla, Ustadzah Fara. Pembina Pondok Pesantren Modern Gondang wonopringgo Pekalongan. Wawancarapribadi. Pekalongan 10 Agustus 2022.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. "Ulasan Metodoogi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Refiew Of Qualitative Method: Interview Of The Elite". (Jurnal Aspirasi Vol. 4, No. 2).
- Hasanuddin, M. Dkk. 2022. "Fenomena Perilaku Bullying di Kalangan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Tambak Batu Desa Larangan

- Perreng Kecamatan Pragaan*". Jurnal Konseling Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2.
- Hidayah, Ustadzah Fiki. Pembina Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancara Pekalongan. 10 Agustus 2022.
- Hidayati, Nurul. 2012. "Bullying pada anak: Analisa dan Alternatif Solusi". Jurnal INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol. 01, No. 01.
- Ilmi, Aulia Mulida. Santri pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancara pribadi Pekalongan. 04 Agustus 2022.
- Iskandar, Muhammad Khotim. 2020. "*Citra Pondok Pesantren Riyadhuttafsir Menurut Persepsi Dan Minat santri Salaf*". (As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, Vol.2, No. 1).
- Ismail, 2013. "Menggagas *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Masa Depan Yang Mencerahkan*". (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1).
- Kahfi, Ustadz Nurul. Pembina Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan. 05 Agustus 2022.
- Kurniasari, Alit. Dkk.2017. "*Stop Perundungan Di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah)*". (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial RI).
- Kurniasari, Alit. dkk.2017. "*Stop Perundungan Di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah)*". (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial RI).
- Maesaroh, Nenden dan Yani Achdiani. 2017. "*Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern*". (Jurnal Sosietas, Vol. 7, No. 1)
- Mamlukah. 2017. "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi)*". (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VIII, No. 2).
- Masdin. 2013. "*Fenomena Bullying dalam Pendidikan*". Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 2.
- Masdin. 2013. "*Fenomena Bullying dalam Pendidikan*". Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 2.
- Masdin. 2013. "*Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*". Jurnal Ta'dib Vol. 06, No. 2.

- Masyhud, M. Sulton dan M. Khusnuridlo. 2003. "*Manajemen Pondok Pesantren*". (Jakarta: Diva Pustaka).
- Moleong, Lexy J. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Rev*". (Jakarta: Remaja Rosdakarya).
- Nashiruddin, Ahmad. "Fenomena *Bullying di Pondok Pesantren Al Hikmah Kajen Pati*". *Jurnal Quality*. Vol. 7, No. 3.
- Nashiruddin, Ahmad. 2019. "*Fenomena Bullying di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati*". (*Jurnal Quality*, Vol. 7, No. 2).
- Nugrahani, Farida. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". (Solo: Cakra Books).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka).
- Putri, Ridha Athana. Santri pondok pesantren modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan. 30 Juli 2022.
- Rahmawati, Ida. 2013. "*Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto*". (*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1).
- Razi, Al dan Muhammad Dahlan. 1991. "*Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al Qur'an serta Implementasinya*". (Bandung: CV Diponegoro).
- RI, Departemen Agama. 2003. "*Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*". (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam).
- Riyadi, Ahmad Ali. 2011. "*Paradigma Pendidikan Islam*". (Surakarta: At-tarbawi).
- Saleh, Sirajuddin. 2017 "*Analisis Data Kualitatif*". (Bandung: Pustaka Ramadhan).
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*". (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Suryabrata, Sumadi. 1987. "*Metode Penelitian*". (Jakarta: Rajawali).
- Syafe'i, Imam. 2017. "*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*". (Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8).
- Syafe'i, Imam. 2017. "*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*". (Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8).

- Tafsir, Ahmad. 2002. "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*". (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tafsir, Ahmad. 2002. "*Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*". (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tafsir, Ahmad. 2002. "*Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*". (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Usman, Husaini. Dkk.2006. "*Metodologi Penelitian Sosial*". (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Wintang, Syahilda. Santri Putri Pondok Pesantren Modern Gondang Wonopringgo Pekalongan. Wawancarapribadi. Pekalongan. 12 Agustus 2022.
- Yani, Athi Linda. 2018. "*Mengalami Bullying Di Pesantren: Mengamankan Diri Sendiri Walaupun Tiada Gunanya*". Jurnal Of Holistic Nursing Science. Vol. 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan.uingusdur.ac.id |Email : perpustakaan@uingusdur. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nita Aviana
NIM : 3518099
Fakultas/Prodi : FUAD/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN PEMBINA PONDOK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING
PADA SANTRI PUTRI KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2023



Nita Aviana
NIM. 3518099

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.